

ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Johanes Daniel

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi,
Universitas Widya Kartika

ABSTRAK

Analisis *Du Pont System* mencakup seluruh rasio aktifitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas, dan merupakan pengukuran kinerja keuangan secara integratif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2020-2022. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk dengan menggunakan Metode *Du Pont System*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Metode Du Pont System*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Investment*. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dimana semua variabel berada diatas rata-rata industri. PT XL Axiata Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik karena hanya variabel *Net Profit Margin* yang berada diatas rata-rata industri. PT Indosat Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dimana hanya variabel *Total Asset Turnover* yang berada diatas rata-rata industri. PT Smartfren Telecom Tbk memiliki kinerja keuangan yang tidak baik karena semua variabel berada dibawah rata-rata industri.

Kata kunci: *Du Pont System, Return on Investment, Net Profit Margin, Total Asset Turnover.*

ABSTRACT

Du Pont System analysis includes all activity ratios and profit margins on sales to show how these ratios affect profitability, and is an integrative measurement of financial performance. This research was conducted to find out how effective the company is in managing the company's financial performance. This study aims to determine the analysis of the financial performance of telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022 using the Du Pont System Analysis. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk and PT Smartfren Telecom Tbk by using the Du Pont System Method.

Data analysis method used in this research is Du Pont System Method. The variables used in this study are Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and Return on Investment. The data used are secondary data in the form of company financial statements. The results showed that PT Telekomunikasi Indonesia Tbk has a very good financial performance where all variables are above the industry average. PT XL Axiata Tbk has a fairly good financial performance because only the Net Profit Margin variable is above the industry average. PT Indosat has a relatively good financial performance where only the Total Asset Turnover variable is above the industry average. PT Smartfren Telecom Tbk has poor financial performance because all variables are below the industry average.

Keywords: *Du Pont System, Return on Investment, Net Profit Margin, Total Asset Turnover.*

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Industri telekomunikasi di Indonesia telah menapaki jejaknya sejak tahun 1985, namun momentum pertumbuhan yang signifikan baru terlihat pada tahun 2003 ketika beberapa operator baru memasuki pasar. Pada tahun 2012, Asosiasi Telepon Seluler Indonesia (ATSI) mencatat hadirnya 11 perusahaan telekomunikasi yang telah memperoleh izin sebagai operator telepon seluler di Indonesia. Investor dari operator baru ini umumnya merupakan perusahaan induk yang telah memiliki pengalaman dalam bisnis telekomunikasi di negara asalnya. Kemitraan antara investor asing dan domestik pun terbentuk sebagai konsekuensi logis dari perkembangan ini.

Perkenalan teknologi di Indonesia dimulai pada tahun 1984, yang kemudian diikuti dengan kemunculan operator GSM pertama, PT. Satelit Palapa Indonesia (Satelindo), yang sekarang dikenal sebagai PT. Indosat, Tbk, pada tahun 1994. Pada tahun berikutnya, operator GSM kedua, Telkomsel, juga mulai beroperasi. Kehadiran kedua operator GSM ini mendorong pembentukan Undang-Undang No.36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi di Indonesia. Undang-undang ini kemudian menjadi pemicu munculnya lebih banyak perusahaan pesaing dalam industri telekomunikasi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang signifikan di Indonesia, tercermin dari Produk Domestik Bruto (PDB), turut mendorong perkembangan industri telekomunikasi domestik ini dari tahun 2005 hingga 2012.

Perusahaan telekomunikasi terus menunjukkan peningkatan kinerja keuangan setiap tahunnya. Hal ini terbukti dengan pencapaian positif PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada tahun 2016, di mana perusahaan mencatatkan pertumbuhan laba bersih sebesar 24,94 persen. Pertumbuhan laba bersih ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan pendapatan perusahaan menjadi Rp116,33 triliun, naik 13,52 persen dari tahun sebelumnya. Meskipun beban operasional dan beban karyawan juga meningkat, hal ini tidak menghambat pertumbuhan positif perusahaan.

PT Indosat Tbk. (Indosat Ooredoo) juga berhasil memperkuat posisinya sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar kedua di Indonesia. Selama tiga tahun berturut-turut, Indosat Ooredoo mencatat pertumbuhan kinerja keuangan yang memuaskan, termasuk pertumbuhan laba bersih sebesar Rp. 1,1 Triliun atau naik sebesar 2,8% pada tahun 2016. Pertumbuhan pengguna smartphone yang konsisten turut mendukung pertumbuhan positif ini. Tri Indonesia juga menunjukkan pertumbuhan yang baik, dengan kenaikan pendapatan dua digit pada tahun 2018. Trafik data Tri Indonesia meningkat lebih dari 80% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan minat konsumen terhadap layanan mereka.

Dalam konteks pertumbuhan pengguna yang meningkat secara signifikan, perusahaan telekomunikasi dihadapkan pada kebutuhan akan sumber daya finansial untuk menyokong ekspansi dan peningkatan layanan, termasuk perluasan infrastruktur (*Signal Service*) guna meningkatkan kualitas dan kepuasan pengguna, serta penelitian dan pengembangan teknologi telekomunikasi guna memperbaiki produk di masa depan. Kehadiran dana tidak hanya tergantung pada keputusan internal maupun eksternal perusahaan, tetapi juga sangat bergantung pada situasi keuangan perusahaan yang direkam dalam laporan keuangan.

Seiring dengan evolusi teknologi komunikasi dan dinamika ekonomi modern, laporan keuangan telah menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan, yang meliputi Neraca, Laba-Rugi, dan arus kas, menyediakan informasi komprehensif tentang kondisi perusahaan. Namun, karena sifatnya yang luas dan tujuan

umum, informasi yang diberikan cenderung terbatas. Untuk mengatasi keterbatasan ini dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam, Analisis Laporan Keuangan menjadi relevan. Melalui analisis ini, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diperluas dan diperdalam, membantu dalam evaluasi profitabilitas, risiko, serta kesehatan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen dan investor dalam menilai kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, analisis *Du Pont System* dipilih sebagai metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Pendekatan ini komprehensif dalam mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dan profitabilitas penjualan produk. Melalui kombinasi rasio aktivitas dan rasio laba atas penjualan, *Du Pont System* menggambarkan interaksi antara elemen-elemen ini dalam menentukan *Return on Investment* (ROI), yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Analisis *Du Pont System* memberikan informasi yang detail tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, memungkinkan perencanaan keuangan yang lebih efektif di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia melalui analisis *Du Pont*, dengan harapan hasilnya dapat membantu investor dalam menilai kinerja perusahaan dan menjadi sumber referensi dalam penelitian terkait kinerja keuangan..

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Berkaitan dengan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dari penjualan yang menghasilkan laba, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. *Du Pont System* ini menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aset dengan rasio profitabilitas/laba.

1.3 TINJAUAN PUSTAKA

- ***Signaling Theory***

Signaling Theory adalah suatu tindakan manajemen dalam pemberian petunjuk terhadap investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal atau *signaling theory* yang dikembangkan oleh Ross (1977) menelaskan mengenai dorongan suatu perusahaan dalam memberikan informasi tertentu kepada pihak luar. Teori sinyal dapat membantu perusahaan dan pihak luar dalam mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Perusahaan yang sehat cenderung terbuka dibanding perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan didefenisikan sebagai perusahaan yang mengalami penurunan kinerja karena manajemen yang buruk atau terjadi krisis keuangan (Restianti & Agustina, 2018).

- **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis dalam periode waktu tertentu untuk mengukur suatu gambaran kondisi perusahaan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut (M, 2019) mengatakan kinerja keuangan adalah penentuan suatu ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan. Dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan dapat diukur dengan cara menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Sedangkan

menurut (M, 2019) mengatakan kinerja keuangan merupakan hal penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya.

- **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan (manajemen) dan para pemiliknya atau pihak lainnya. Laporan keuangan menggambarkan kondisi dan posisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan dapat dengan mudah disusun sesuai dengan format yang ditentukan dengan data yang kita peroleh. Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Laba Rugi. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi.

- **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas. Analisis laporan keuangan merupakan suatu informasi yang ditunjukkan untuk masyarakat, pemerintah, pemasok, dan kreditur, pemilik perusahaan/pemegang saham, manajemen perusahaan, investor, pelanggan dan karyawan yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisien operasi perusahaan. Analisis dari laporan keuangan ini bersifat relatif karena didasarkan pada pengetahuan dan menggunakan rasio atau nilai relatif.

- **Du Pont Analysis**

Metode *Du Pont* memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan, caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dalam menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, dan mengurangi pos-pos laporan keuangan sampai mendetail, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik.

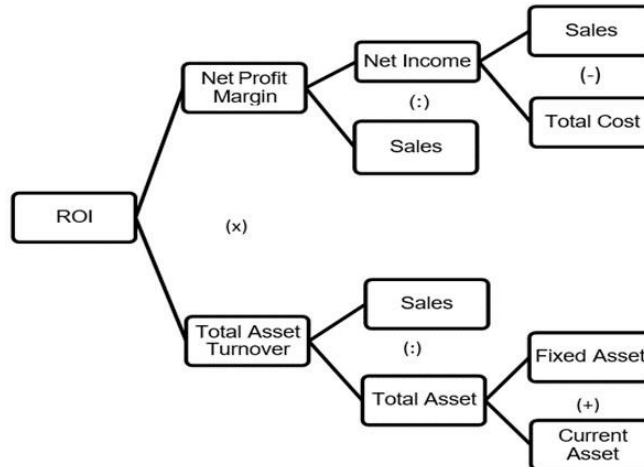
- **Return on Investment**

Return on Investment adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: (1) Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan (2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

- **Analisis Keuangan Du Pont**

Sistem *Du Pont* digunakan untuk menganalisis dan meningkatkan prestasi perusahaan. Hasil pengembalian atas total aktiva mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada yang kadang-kadang disebut dengan hasil

pengembalian investasi. Berdasarkan gambar 1, usaha untuk meningkatkan keuntungan dari penjualan dapat diselidiki. Kemungkinan menaikkan harga untuk meningkatkan laba (atau menurunkan harga untuk meningkatkan volume penjualan). Analisis keuangan Du Pont dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1.

Analisis Kinerja Keuangan *Du Pont*

Sumber: Subramanyam, 2017

2. METODE PENELITIAN

2.1 JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Metode ini adalah untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan dengan menjalankan langkah-langkah pengumpulan, pengklasifikasi, dan analisis data membuat kesimpulan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana hasil penelitian yang penulis sajikan berupa perbandingan antara beberapa variabel. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendefinisikan apa saja yang terlibat dalam suatu kegiatan, apa yang dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang keadaan suatu variabel, gejala dan keadaannya.

2.2 JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber dimana penelitian tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau melalui sebuah dokumen atau arsip. (Sugiyono, 2018). Data sekunder umumnya berupa catatan atau laporan keuangan yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data yang diambil secara tidak langsung melalui pihak ketiga atau media perantara, diperoleh dari internet website pasar modal Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Ada pun data yang dibutuhkan yaitu berupa laporan keuangan;

Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2020-2022 dan Laporan Laba Rugi untuk tahun berakhir 2020-2022.

2.3 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi atau studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data tertulis yang diperoleh dari catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat-surat dan artikel (Noor, 2014).

2.4 LANGKAH DAN PEMBAHASAN

Langkah dan pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis metode Du Pont System berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2020-2022. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

1. Pengumpulan Data, merupakan laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan mengunduh langsung dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT Smartfren Telecom Tbk periode tahun 2020-2022.
2. Menghitung Net Profit Margin (NPM), mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, Rasio ini juga diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

3. Menghitung perputaran Total Asset Turnover (TATO), mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total Asset Turnover (TATO) merupakan perputaran total aktiva dimana seluruh total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan bisa dilihat pada halaman selanjutnya.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times \text{kali}$$

4. Menghitung *Return on Investment* (ROI), mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total Perusahaan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \text{TATO} \times \text{NPM}$$

5. Menganalisis kinerja keuangan, dengan mengukur kinerja perusahaan dapat melihat bagaimana kinerja perusahaan selama suatu periode dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi penurunan Return on Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turnover (TATO).
6. Menarik kesimpulan dari analisis Du Pont System dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi penurunan Return on Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turnover (TATO).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Analisis Net Profit Margin pada Perusahaan Telekomunikasi 2020-2022

1. PT. Telkom Indonesia Tbk.

Tabel 1.

Net Profit Margin PT. Telkom Indonesia Tbk.

Tahun	Laba Bersih (miliar rupiah)	Penjualan/Pendapatan (miliar rupiah)	NPM (%)
2020	29.563	136.462	21,66
2021	33.948	143.210	23,71
2022	27.680	147.306	18,79

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan rata-rata nilai Net Profit Margin PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 adalah 21,39%, artinya PT Telkom Indonesia Tbk memperoleh keuntungan rata- rata dari penjualan atau pendapatan sebesar 21,39%.

2. PT. XL Axiata Tbk.

Tabel 2.

Net Margin PT. XL Axiata Tbk.

Tahun	Laba Bersih (miliar rupiah)	Penjualan/Pendapatan (miliar rupiah)	NPM (%)
2020	371	26.009	1,43
2021	1.287	26.754	4,81
2022	1.121	29.141	3,85

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata nilai Net Profit Margin PT XL Axiata Tbk selama periode 2020-2022 adalah 3.36%. Pada tahun 2021 dan 2022 nilai Net Profit Margin diatas rata-rata, sebaliknya pada tahun 2020 Net Profit Margin dibawah rata-rata.

3. PT. Indosat Tbk.

Tabel 3.

Net Margin PT. Indosat Tbk.

Tahun	Laba Bersih (miliar rupiah)	Penjualan/Pendapatan (miliar rupiah)	NPM (%)
2020	(630)	27.925	(2,26)
2021	6.860	31.388	21,86
2022	5.370	46.752	11,49

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan rata-rata nilai Net Profit Margin PT Indosat Tbk selama periode 2020-2022 adalah 10.36%. Pada tahun 2021 dan 2022 nilai Net Profit Margin diatas rata-rata, sebaliknya pada tahun 2020 Net Profit Margin dibawah rata-rata. Jika rasio Net Profit Margin bernilai negatif, artinya perusahaan mengalami kerugian.

4. PT. Smartfren Tbk.

Tabel 4.
Net Margin PT. Smartfren Tbk.

Tahun	Laba Bersih (miliar rupiah)	Penjualan/Pendapatan (miliar rupiah)	NPM (%)
2020	(1.523)	9.407	(16,9)
2021	(435)	10.456	(4,16)
2022	1.064	11.202	9,50

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan rata-rata nilai Net Profit Margin PT Smartfren Telecom Tbk selama periode 2020-2022 adalah (3.62%). Pada tahun 2020 dan 2021 nilai Net Profit Margin berada dibawah rata-rata. Sedangkan pada tahun 2022 nilai Net Profit Margin diatas rata-rata. Jika rasio Net Profit Margin bernilai negatif artinya perusahaan mengalami kerugian.

Analisis Total Asset Turnover pada Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2020-2022

1. PT. Telkom Indonesia Tbk.

Tabel 5.
Tabel Asset Turnover PT. Telkom Indonesia Tbk.

Tahun	Penjualan/Pendapatan (miliar rupiah)	Total Aset (miliar rupiah)	TATO (kali)
2020	136.462	246.943	0,55
2021	143.210	277.184	0,52
2022	147.306	275.192	0,54

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan rata-rata Total Asset Turnover PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 adalah sebesar 0.53 kali. Pada tahun 2021 nilai Total Asset Turnover dibawah rata-rata.

2. PT. XL Axiata Tbk.

Tabel 6.
Tabel Asset Turnover PT. XL Axiata Tbk.

Tahun	Penjualan/Pendapatan (miliar rupiah)	Total Aset (miliar rupiah)	TATO (kali)
2020	26.009	67.745	0,38
2021	26.754	72.753	0,37
2022	29.141	87.278	0,33

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel pada diatas, hasil perhitungan rata-rata Total Asset Turnover PT XL Axiata Tbk selama periode 2020-2022 sebesar 0.36 kali. Dengan demikian, berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tahun 2022 Total Asset Turnover berada dibawah nilai rata-rata.

3. PT. Indosat Tbk.

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan rata-rata Total Asset Turnover PT Indosat

Tbk selama periode 2020-2022 sebesar 0.45 kali. Pada tahun 2020 dan 2022 nilai Total Asset Turnover dibawah rata-rata. Sedangkan pada tahun 2021 nilai Total Asset Turnover diatas rata-rata. Pada tahun 2020-2022 perusahaan dapat mengelola total aktiva dalam menghasilkan penjualan secara baik karena nilai Total Asset Turnover cenderung meningkat.

Tabel 7.

Tabel Asset Turnover PT. Indosat Tbk.

Tahun	Penjualan/Pendapatan (miliar rupiah)	Total Aset (miliar rupiah)	TATO (kali)
2020	27.925	62.778	0,44
2021	31.388	63.397	0,50
2022	46.752	113.880	0,41

Sumber: Data diolah penulis (2022)

4. PT. Smartfren Tbk.

Tabel 8.

Tabel Asset Turnover PT. Smartfren Telecom Tbk.

Tahun	Penjualan/Pendapatan (miliar rupiah)	Total Aset (miliar rupiah)	TATO (kali)
2020	9.407	38.684	0,24
2021	10.456	43.357	0,24
2022	11.202	46.492	0,24

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel, hasil perhitungan rata-rata Total Asset Turnover PT Smartfren Telecom Tbk selama periode 2020-2022 sebesar 0.24 kali. Pada tahun 2020-2022 nilai Total Asset Turnover memiliki nilai yang sama.

Analisis *Return on Investment* pada Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2020-2022

1. PT. Telkom Indonesia Tbk.

Tabel 9.

Tabel Return of Investment PT. Telkom Indonesia Tbk.

Tahun	NPM (%)	TATO (kali)	ROI (%)
2020	21,66	0,55	11,97
2021	23,71	0,52	12,25
2022	18,79	0,54	10,06

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel, hasil perhitungan rata-rata Return on Investment PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 adalah 11.43%. Pada tahun 2020 dan 2021 nilai Return on Investment diatas rata-rata.

2. PT. XL Axiata Tbk.

Berdasarkan tabel, hasil perhitungan rata-rata Return on Investment PT XL Axiata Tbk selama periode 2020-2022 adalah sebesar 1.20% dari jumlah nilai Return on Investment. Tahun 2021-2022 nilai Return on Investment berada diatas rata-rata.

Tabel 9.

Tabel Return of Investment PT. XL Axiata Tbk.

Tahun	NPM (%)	TATO (kali)	ROI (%)
2020	1,43	0,38	0,55
2021	4,81	0,37	1,77
2022	3,85	0,33	1,28

Sumber: Data diolah penulis (2022)

3. PT. Indosat Tbk.

Tabel 10.

Tabel Return of Investment PT. XL Axiata Tbk.

Tahun	NPM (%)	TATO (kali)	ROI (%)
2020	(2,26)	0,44	(1)
2021	21,86	0,50	10,82
2022	11,49	0,41	4,72

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Tabel menunjukkan hasil perhitungan rata-rata Return on Investment PT Indosat Tbk selama periode 2018-2021 adalah 4,84%. Tahun 2021 nilai Return on Investment berada diatas rata-rata. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2022 nilai Return on Investment dibawah rata-rata.

4. PT. Smartfren Tbk.

Tabel menunjukkan hasil perhitungan rata-rata Return on Investment PT Smartfren Telecom Tbk selama periode 2020-2022 adalah (0,88%).

Tabel 10.

Tabel Return of Investment PT. XL Smartfren Telecom Tbk.

Tahun	NPM (%)	TATO (kali)	ROI (%)
2020	(16,19)	0,24	(3,94)
2021	(4,16)	0,24	(1)
2022	9,50	0,24	2,29

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Perbandingan NPM Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2020-2022

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih dibandingkan dengan total penjualan/pendapatan. Menurut Kasmir (2018:201) rata-rata industri untuk Net Profit Margin adalah 20%.

Dilihat dari tabel 11, nilai Net Profit Margin perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022 menunjukkan nilai yang fluktuatif. Artinya perusahaan kurang mampu meminimalkan biaya atau pengeluaran perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan penjualan/pendapatan perusahaan tahun 2020-2022 diikuti oleh kenaikan pengeluaran perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, nilai Net Profit Margin yang menurun menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk meningkatkan penjualan/pendapatan. Dengan rata-rata Net Profit Margin yang dihasilkan perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022 yaitu PT Telkom 21,39%, PT

XL 3,36%, PT Indosat 10,36% PT Smartfren (3,85%). Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 20%, maka sebagian besar rasio yang dihasilkan perusahaan masih dibawah rata-rata industri sehingga Net Profit Margin perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022 dinilai kurang baik.

Tabel 11.
Tabel Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan	Variabel	Tahun			Standar Industri
		2020	2021	2022	
PT Telkom Indonesia Tbk	NPM	21,66%	23,71%	18,79%	20%
	TATO	0,55 kali	0,52 kali	0,54 kali	2 kali
	ROI	11,97%	12,25%	10,06%	30%
PT XL Axiata Tbk	NPM	1,43%	4,81%	3,85%	20%
	TATO	0,38 kali	0,37 kali	0,33 kali	2 kali
	ROI	0,55%	1,77%	1,28%	30%
PT Indosat Tbk	NPM	(2,26%)	21,86%	11,49%	20%
	TATO	0,44 kali	0,50 kali	0,41 kali	2 kali
	ROI	(1%)	10,82%	4,72%	30%
PT Smartfren Tbk	NPM	(16,19%)	(4,16%)	9,50%	20%
	TATO	0,24 kali	0,24 kali	0,24 kali	2 kali
	ROI	(3,94%)	(1%)	2,29%	30%

Sumber: Kasmir (2018)

2. Perbandingan TATO Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2020-2022

Total Asset Turnover (TATO) mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva/aset tetap yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2018:186) rata-rata industri untuk Total Asset Turnover adalah 2 kali. Dilihat dari tabel diatas, nilai Total Aset Turnover perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022 menunjukkan nilai yang stagnan. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva/aset perusahaan yang dimiliki dan mengurangi aktiva/aset perusahaan yang kurang produktif.

Dengan rata-rata perputaran total aktiva/aset yang dapat dihasilkan perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022 yaitu PT Telkom 0,54 kali, PT XL 0,36 kali, PT Indosat 0,45 kali, PT Smartfren 0,24 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan masih berada dibawah standar industri sehingga perputaran total aktiva/aset perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022 dinilai kurang baik.

3. Return on Investment (ROI)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2018:203) rata-rata industri untuk Return on Investment adalah 30%.

Dilihat dari tabel diatas, nilai Return on Investment perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022 menunjukkan nilai kenaikan yang cenderung stagnan. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan dana perusahaan baik dari modal pinjaman maupun modal perusahaan sendiri.

Dengan rata-rata Return on Investment yang dapat dihasilkan perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022 yaitu PT Telkom 11,43%, PT XL 1,20%, PT Indosat 4,85%, PT Smartfren (0,88%). Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut

Kasmir (2018) sebesar 30%. Maka rasio yang dihasilkan masih berada dibawah standar industri sehingga Return on Investment Perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022 dinilai kurang baik.

4. HASIL PEMBAHASAN

- **Analisis Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk. Pada Tahun 2020-2022**

Berdasarkan analisis Du Pont System yang telah dilakukan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2020 – 2022 maka dapat dikatakan dalam keadaan cukup baik. Nilai Return on Investment (ROI) yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup produktif. Return on Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan Return on Total Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Berdasarkan analisis Du Pont System, penelasan diatas dapat dikatakan bahwa nilai Return on Investment pada PT Telkom Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan namun masih bernilai positif. Hal ini menunjukkan penurunan nilai Return on Investment diperiode tertentu dipengaruhi oleh Net Profit Margin dan Total Asset Turnover, menunjukkan bahwa perusahaan belum maksimal dan kurang efektif dalam menggunakan seluruh aktivitya. Sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori sinyal perusahaan akan membawa sinyal positif dari PT Telkom Indonesia Tbk perusahaan mampu mengelola aktivitya dengan baik dan sinyal tersebut akan sampai ke para investor Dengan sinyal atau persebaran informasi yang baik maka sangat memungkinkan bagi investor untuk berinvestasi padan perusahaan yang memiliki sinyal positif pada perusahaan.

- **Analisis Kinerja Keuangan PT. XL Axiata Tbk. Pada Tahun 2020-2022**

Dalam melakukan analisis Du Pont hal yang harus diperhatikan yaitu hasil perhitungan Return on Investment (ROI) karena dengan semakin tinggi nilai Return on Investment (ROI) sangat ditentukan oleh dua rasio yaitu Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO). Return on Investment (ROI) pada PT XL Axiata Tbk selama tahun 2020 – 2022 dalam keadaan tidak baik. Hal ini dikarenakan terdapat ROI yang bernilai negative yaitu pada tahun 2022 dan sebelumnya diatas angka 1%. Return on Investment (ROI) merupakan suatu persentase, dan semakin tinggi (besar) persentasenya maka semakin baik.

Return on Investment (ROI) terdiri dari beberapa unsur yaitu pualan, aktiva yang digunakan, dan laba yang diperoleh perusahaan. Angka Return on Investment (ROI) akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan perbandingan yang digunakan sebagai standar. Berdasarkan nilai Return on Investment (ROI) dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Jika perusahaan mengalami penurunan pada Return on Investment (ROI) maka akan menurun kepercayaan investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan.

Kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dari tahun 2020 sampai 2022 cenderung meningkat karena dapat dilihat dari nilai Return On Investment yang meningkat pada tahun 2020 sampai pada tahun 2021 setelah itu tahun 2022 mengalami penurunan lagi, kemudian 2021 nilai Return On Investment kembali membaik Kenaikan nilai Return On Investment menandakan bahwa kemampuan manajemen perusahaan dalam

melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba. Sejalan dengan teori dalam penelitian ini yakni teori sinyal yang mana jika perusahaan dalam kondisi baik dan mampu mempertahankan manajemennya maka PT XL Axiata Tbk akan memberikan sinyal baik kepada pihak eksternal perusahaan yang akan berakibat pada minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

- **Analisis Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk. Pada Tahun 2020-2022**

Kinerja keuangan perusahaan PT Indosat Tbk diukur melalui metode Du Pont System terus mengalami kenaikan disetiap tahun nya, hanya pada tahun 2022 yang mengalami penurunan yaitu dari 2,6% menadi - 4%. Dapat disimpulkan hasil dari analisis kinerja keuangan pada PT Indosat Tbk adalah kurang baik, hal ini dikarenakan pada tahun 2022 Return on Investment (ROI) bernilai negatif. Return on Investment (ROI) yang bernilai negatif menunjukkan perusahaan dalam keadaan rugi.

Penilaian kinerja keuangan selain diperlukan oleh pihak eksternal, juga bermanfaat bagi manajemen sebagai pihak intern. Pihak intern perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada pengambilan keputusan. Selain itu, penilaian tersebut juga dapat menjadi tolak ukur prestasi perusahaan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain dalam bidang yang sama. Analisis Du Pont System adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan Net Profit Margin (NPM) dan seberapa besar pengaruhnya terhadap Return on Investment (ROI). Kinerja keuangan perusahaan PT Indosat diukur melalui metode Du Pont System, pada tahun 2020-2022 dapat disimpulkan hasil dari analisis kinerja keuangan pada PT Indosat adalah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Indosat Tbk sudah maksimal dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dan hal ini terjadi karena perusahaan mampu memanfaatkan aset untuk memaksimalkan penjualan. Sejalan dengan teori dalam penelitian ini yakni teori sinyal yang dimana perusahaan PT Smartfren Telecom Tbk dalam kondisi cukup baik maka akan memberikan sinyal baik kepada pihak investor atau pihak eksternal perusahaan yang mengakibatkan minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

- **Analisis Kinerja Keuangan PT. Smartfren Tbk. Pada Tahun 2020-2022**

Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom Tbk dengan menggunakan Du Pont System dari tahun 2020- 2022 menunjukkan perusahaan berada pada kondisi yang sangat buruk, karena nilai Return on Investment (ROI), NPM, dan TATO yang mengalami fluktuasi. Penurunan nilai Return on Investment (ROI) perusahaan yang disebabkan karena nilai Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) menurun. Selain itu nilai dari Return on Investment (ROI) dari tahun 2020-2022 terus bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh tidak mampu menutupi biaya investasi yang dikeluarkan, dapat disimpulkan perusahaan tersebut dalam keadaan merugi.

Gambaran persentase yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek perhimpunan dana dari penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumberdaya manusianya merupakan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Adikondisi terakhir perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dan kinerja keuangan perusahaan belum berjalan dengan baik

Kinerja keuangan PT Smartfren Telecom Tbk dari tahun 2020 sampai tahun 2022 yang cenderung meningkat namun bernilai negatif dan pada tiga tahun pelaporan keuangan

nilai Return on Investment pada tahun 2021 sampai 2022 mulai membaik. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh tidak mampu menutupi biaya investasi yang dikeluarkan, dapat disimpulkan perusahaan tersebut dalam keadaan merugi. Sejalan dengan teori dalam penelitian ini yakni teori sinyal yang mana jika perusahaan dalam kondisi merugi dan dengan pengelolaan yang tidak baik maka akan memberikan sinyal buruk kepada pihak eksternal perusahaan yang mengakibatkan kurangnya minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan ini. Sedangkan jika perusahaan mampu mengelola perusahaannya dengan baik dalam menutupi biaya yang dikeluarkan hingga bernilai positif, perusahaan akan memberikan sinyal positif pada para investor.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan analisis Du Pont System selama periode penelitian masih berada pada kondisi yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena nilai Return on Investment (ROI) yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan. Penurunan Return on Investment (ROI) dipengaruhi oleh nilai Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO). Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola investasinya untuk menghasilkan laba. Dari empat perusahaan yang diteliti yaitu PT Indosat Tbk, PT Smartfren Tbk, T XL Axiata Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, nilai Return on Investment (ROI) tertinggi terdapat pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2021 sebesar 16,9%.
2. Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh pualan dan laba setelah pajak yang mengalami penurunan. Begitu juga dengan Total Asset Turnover (TATO) yang mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan oleh penurunan nilai pualan dan nilai total aset. Return on Investment (ROI) milik perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) dalam periode itu.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan pada empat perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 dengan menggunakan Metode Du Pont System, maka penulis memberikan masukan atau saran sebagai berikut:

1. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk diharapkan dapat mempertahankan kemampuannya dalam mengelola aset untuk meningkatkan pualannya dan mempertahankan tingkat laba perusahaan yang sudah maksimal dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.
2. PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola aset sehingga dalam menghasilkan pualannya bisa lebih maksimal dan lebih memperhatikan tarif produk dan beban - beban perusahaan agar terhindar dari kerugian.
3. PT Smartfren Telecom Tbk diharapkan mampu meminimalisir angka kerugian yang dialami selama tahun 2014 - 2018. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan dalam mengelola aset secara efisien dan efektif sehingga mampu menaikkan angka pualan perusahaan yang akan membantu menurunkan tingkat

- kerugian perusahaan.
4. Kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan tapi juga kondisi eksternal perusahaan. Perusahaan harus lebih waspada dengan keadaan-keadaan sosial, ekonomi dan politik karena akan sangat berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amboningtyas, E. P. (2015). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Mayora Indah Tbk, PT. Delta Dakarta Tbk, dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2010-2015). *urnal Unpand*, 6.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Asih, L. N. (2017). Analisis Sistem Du Pont sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Real Estate yang Terdaftar di Bei Tahun 2010 -2014). *urnal Akutansi*. 46 - 55.
- Augustina, R., & Suha, S. (2019). Analisis Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Yang Listed Di BEI Periode 2013-2017. *urnal Ilmiah Ecobuss*, 7(2), 60-69.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Edisi 12, Buku 1: Penerbit: The Mc Graw- Hill Companies*.
- Damayanti, L., Yudhawati, D., & Prasetyowati, R. A. (2019). Analisis Du Pont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *urnal Manaemen*, 8(1), 1-17.
- Dharma, M. B. (2018). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI). *urnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1), 65-77.
- Dharmawati, T., Arifuddin, Nurhalimah, U. K. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Du Pont System Pada Perusahaan Go public Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 08, No. 01 Februari 2023*, pp. 311 – 326.
- Dwiningsih, S. (2018). Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013- 2015). *INOBIIS: urnal Inovasi Bisnis dan Manaemen Indonesia*, 1(2), 105-117.
- Irham, F. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi kelima, cetakan pertama*. akarta: PT. Raa Grafindo Persada
- Krisnaryatko, N., & Kristianti, I. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Du Pont System. *urnal Politeknik Caltex Riau*, 12, 77-86.
- Kristianti, N. K. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Du Pont System (Studi Pada Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc. Tahun 2015-2017). *urnal Politeknik Caltex Riau*, 8.
- Landora'i, D. S., Rengkung, R., & Tangkere, E. (2017). Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan ROI (Return on Investment) Dengan Pendekatan Sistem Dupont Pada PT. Tropica Cocoprime. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 13(1), 89-98.
- Lianto, David. (2013), *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis DuPont System*. *urnal Nasional: urnal IBEKA, Volume 7, No.2, Agustus 2013:25-31*.
- Lubis, Nurul, 'Izzah. (2018). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont

- System. *urnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 1–19.
- Lusi Damayanti, D. Y. (2019). Analisis Du Pont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *urnal Manaemen*, 17.
- Lyn, Fraser & Aileen, Ormiston. (2015). Memahami Laporan Keuangan Edisi Kesebelas. akarta: PT. Indeks. [19].
- M, I. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Pt. Telkom Indonesia. (PERSERO) *Tbk*, 24 - 36.
- Machmuda, N., Dzulkirom, M., & Topowiono. (2016). Machmuda, N., & Dzulkirom, M. (2016). Analisis Du Pont System Yang Dimodifikasi Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period. Malang: Universitas Brawiaya.
- Meisaroh, F. (2016). Analisis Sistem Du Pont Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt Enseval Putera Megatrading, Tbk). *urnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawiaya*, 8.
- Phrasasty, E. I. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System (Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013). *urnal Administrasi Bisnis*, 18.
- Purwanti, A. D., & Zulfikar, R. (2019). Analisis Profitabilitas Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada PT Mayora Indah Tbk. *urnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 1–9.
- Rahmawati, B. (2021). Analisis Du Pont System. Analisis Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Study Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk Dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tahun 2018-2020).
- Sanaya, S. (2017). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero). *urnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 15–32.
- Subramanyam. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Surono, S., Aziz, M. T., & Fitriyah, I. N. (2019). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(1), 15–32.
- Tarmizi, M., & Marlim, M. (2016). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, September 2016. Halaman 211-223.
- Uma, S., & Roger, B. (2017). Metode Penelitian Untuk Bisnis (Edisi 6). akarta: Wiley dan Salemba Empat. [30].
- Wuryaningsih dan Moh Dziqron. (2014). Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011). *urnal Ilmiah*. Volume 6. No.1. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.